



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV SDN GUGUS MAWAR KECAMATAN
WELAHAN JEPARA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh :
Winda Nandika
1401415043**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara" karya,

nama : Winda Nandika

NIM : 1401415043

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi,

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Semarang, Mei 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, is written above the name and NIP.

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara" karya,

nama : Winda Nandika

NIM : 1401415043

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat tanggal 31 Mei 2019

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifa'i RC., M. Pd.
NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom.,M.Kom.,Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji I,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

Penguji II,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP195806191987022001

Penguji III,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Winda Nandika

NIM : 1401415043

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2019

Peneliti



Winda Nandika

NIM 1401415043

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu” (HR. Ibnu Asakir)

“Motivasi hidup ini adalah segala yang terjadi disekitar dijadikan pelajaran hidup dan memotivasi diri sendiri.” (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Aika Novida dan Bapak Nor Khandik yang senantiasa mendoakan dalam setiap hal yang saya lakukan terutama dalam mewujudkan impian.
2. Almamater, PGSD UNNES.

ABSTRAK

Nandika, Winda. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Susilo, M. Pd. 303 halaman.

Pendidikan bukan semata-mata karena pembelajaran di kelas, sekolah atau lingkungan bermain siswa, namun lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa, orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar adalah perhatian orang tua atau keluarga dalam mencapai hasil belajar anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan sampel sebanyak 122 siswa yang diambil menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi perhatian orang tua dan motivasi siswa sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data akhir dengan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji determinasi.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,752 dengan nilai signifikansi 0,05, hasil korelasi ganda tersebut termasuk kategori kuat, dan kontribusi sebesar 56,6%.

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara. Saran dalam penelitian ini, diharapkan selain orang tua dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih mendekatkan diri kepada orang tua siswa, agar terjalinnya komunikasi untuk mengetahui perkembangan anak dalam pelajaran khususnya pelajaran IPS.

Kata Kunci : perhatian orang tua, motivasi siswa, hasil belajar

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa’i RC., M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M. Pd. Dosen Penguji I;
5. Dra. Arini Estiastuti, M. Pd. Dosen Penguji II;
6. Drs. Susilo, M. Pd. Dosen Penguji III dan Dosen Pembimbing;
7. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES;
8. Budiman, S.Pd.SD., H. Mustofa, S.Pd., Ali Ison, S.Pd., Sigid, S.Pd., Salwadik, S.Pd., Kepala SD di Gugus Mawar Kecamatan Welahan, Jepara.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, Mei 2019

Peneliti,

Winda Nandika

NIM 1401415043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoretis	10
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.1.1 Belajar	10
2.1.1.2 Pembelajaran	15
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
2.1.2 Hakikat Perhatian Orang Tua.....	23
2.1.2.1 Perhatian Orang Tua	23
2.1.2.2 Orang Tua.....	25
2.1.2.3 Perhatian Orang Tua	26

2.1.2.4 Indikator-Indikator Perhatian Orang Tua.....	27
2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar	28
2.1.3.1 Motivasi	28
2.1.3.2 Motivasi Belajar	31
2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar	32
2.1.3.4 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	33
2.1.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	34
2.1.3.6 Indikator-Indikator Motivasi Siswa	35
2.1.4 Hakikat Hasil Belajar	38
2.1.4.1 Hasil Belajar.....	38
2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	45
2.1.4.3 Penilaian Hasil Belajar	49
2.1.5 Hakikat Pendidikan IPS di SD	54
2.1.5.1 Pengertian IPS di SD.....	54
2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	56
2.1.5.3 Karakteristik Pendidikan IPS SD	58
2.1.5.4 Ruang Lingkup IPS	59
2.1.5.5 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	62
2.1.5.6 Hubungan Perhatian dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS.....	64
2.2 Kajian Empiris	65
2.3 Kerangka Berpikir	68
2.4 Hipotesis Penelitian.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	73
3.1 Desain Penelitian	73
3.1.1 Pendekatan Penelitian	73
3.1.2 Jenis Penelitian.....	73
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	75
3.2.1 Tempat Penelitian.....	75
3.2.2 Waktu Penelitian	76
3.3 Populasi dan Sampel	76
3.3.1 Populasi	76

3.3.2 Sampel.....	77
3.4 Variabel Penelitian	78
3.4.1 Variabel Bebas atau Independen.....	78
3.4.2 Variabel Terikat atau Dependen.....	78
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	79
3.5.1 Perhatian Orang Tua (X1).....	79
3.5.2 Motivasi Siswa (X2)	79
3.5.3 Hasil Belajar IPS (Y)	80
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	81
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	81
3.6.1.1 Wawancara.....	81
3.6.1.2 Observasi.....	82
3.6.1.3 Angket.....	83
3.6.1.4 Analisis Dokumen/Dokumentasi	85
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	86
3.6.2.1 Instrumen Perhatian Orang Tua	86
3.6.2.2 Instrumen Motivasi Siswa.....	88
3.6.2.3 Pedoman Wawancara	89
3.6.2.4 Pedoman Observasi.....	89
3.6.2.5 Instrumen Hasil Belajar	90
3.6.3 Uji Coba Instrumen	90
3.6.3.1 Uji Validitas Instrumen	90
3.6.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	97
3.7 Teknik Analisis Data.....	101
3.7.1 Analisis Data Deskriptif	101
3.7.1.1 Analisis Data Deskriptif Variabel Bebas	101
3.7.1.2 Analisis Data Deskriptif Variabel Terikat.....	102
3.7.2 Uji Persyaratan Analisis.....	103
3.7.2.1 Uji Normalitas	103
3.7.2.2 Uji Linieritas	104
3.7.2.3 Uji Multikolinieritas.....	105

3.7.3 Analisis Data Akhir.....	107
3.7.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	107
3.7.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	109
3.7.3.3 Uji F	110
3.7.3.4 Uji Determinasi	110
3.7.3.5 Uji Hipotesis	111
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	113
4.1 Hasil Penelitian	113
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	113
4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian	114
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua	114
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Siswa.....	124
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS.....	133
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis	136
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	137
4.1.2.2 Uji Linieritas	138
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas.....	139
4.1.3 Hasil Analisis Data Akhir	140
4.1.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	141
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	145
4.1.3.3 Uji F	147
4.1.3.4 Uji Determinasi	148
4.2 Pembahasan.....	150
4.2.1 Perhatian Orang Tua Siswa Kelas IV SD Gugus Mawar Jepara	150
4.2.2 Motivasi Siswa Kelas IV SD Gugus Mawar Jepara.....	152
4.2.3 Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus Mawar Jepara	153
4.2.4 Hubungan Perhatian Orang Tua (X1) dengan Hasil Belajar (Y)	154
4.2.5 Hubungan Motivasi Siswa (X2) dengan Hasil Belajar (Y).....	155
4.2.6 Hubungan Perhatian dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS.....	156
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	158
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	158

4.3.2 Implikasi Praktis	159
4.3.3 Implikasi Pedagogis	160
BAB V PENUTUP	161
5.1 Simpulan	161
5.2 Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	KI dan KD Materi IPS Kelas IV Semester 1	62
Tabel 3. 1	Data Populasi Penelitian	77
Tabel 3. 2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	80
Tabel 3. 3	Skor Butir Skala Likert	85
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Angket Variabel Perhatian Orang Tua	87
Tabel 3. 5	Kisi-Kisi Angket Variabel Motivasi Belajar	88
Tabel 3. 6	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar	89
Tabel 3. 7	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas pada Uji Coba Pertama Instrumen Perhatian Orang Tua	93
Tabel 3. 8	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas pada Uji Coba Pertama Instrumen Motivasi Belajar	94
Tabel 3. 9	Data Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Pertama...	95
Tabel 3. 10	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Kedua Instrumen Perhatian Orang Tua	96
Tabel 3. 11	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Kedua Instrumen Motivasi Belajar	97
Tabel 3. 12	Interpretasi Skor	98
Tabel 3. 13	Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua	99
Tabel 3. 14	Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	100
Tabel 3. 15	Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua	100
Tabel 3. 16	Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	100
Tabel 3. 17	Kategori Hasil Belajar IPS	102
Tabel 3. 18	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	107
Tabel 4. 1	Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	113
Tabel 4. 2	Deskriptif Data Variabel Perhatian Orang Tua	115
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua	117
Tabel 4. 4	Distribusi Kecenderungan Data Perhatian Orang Tua	118
Tabel 4. 5	Distribusi Skor Indikator Pemberian Motivasi Belajar	119

Tabel 4. 6	Distribusi Skor Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman.....	120
Tabel 4. 7	Distribusi Skor Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasehat Dalam Belajar	122
Tabel 4. 8	Distribusi Skor Indikator Penciptaan Suasana Rumah Yang Tenang, Nyaman, dan Tenteram.....	123
Tabel 4. 9	Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar	125
Tabel 4. 10	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	127
Tabel 4. 11	Distribusi Kecenderungan Data Motivasi Belajar	128
Tabel 4. 12	Distribusi Skor Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	129
Tabel 4. 13	Distribusi Skor Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	130
Tabel 4. 14	Distribusi Skor Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	132
Tabel 4. 15	Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar IPS	133
Tabel 4. 16	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	135
Tabel 4. 17	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Mawar Welahan Jepara	136
Tabel 4. 18	Hasil Uji Normalitas	137
Tabel 4. 19	Hasil Uji Linieritas Variabel Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS	138
Tabel 4. 20	Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	139
Tabel 4. 21	Hasil Uji Multikolinieritas	140
Tabel 4. 22	Hasil Korelasi Sederhana Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS.....	142
Tabel 4. 23	Hasil Korelasi Sederhana Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS	144
Tabel 4. 24	Hasil Korelasi Ganda Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	146
Tabel 4. 25	Hasil Uji F (Signifikan)	147

Tabel 4. 26	Hasil Uji Determinasi Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS	148
Tabel 4. 27	Hasil Uji Determinasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS.....	149
Tabel 4. 28	Hasil Uji Determinasi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	70
Gambar 3. 1	Desain Paradigma Gambar dengan Dua Variabel Independen	74
Gambar 3. 2	Prosedur Penelitian Kuantitatif.....	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1	Frekuensi Interval Kelas Data Perhatian Orang Tua.....	117
Diagram 4. 2	Distribusi Skor Indikator Pemberian Motivasi Belajar.....	119
Diagram 4. 3	Distribusi Skor Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman.....	121
Diagram 4. 4	Distribusi Skor Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasehat dalam Belajar	122
Diagram 4. 5	Distribusi Skor Indikator Pemberian Motivasi Belajar.....	124
Diagram 4. 6	Disribusi Frekuensi Interval Data Motivasi Belajar.....	127
Diagram 4. 7	Distribusi Skor Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar	129
Diagram 4. 8	Distribusi Skor Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	131
Diagram 4. 9	Distribusi Skor Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	132
Diagram 4. 10	Distribusi Hasil Belajar IPS	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua.....	169
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar	170
Lampiran 3 Daftar Nama Responden Uji Coba	170
Lampiran 4 Lembar Angket Uji Coba 1 Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 5 Lembar Angket Uji Coba 1 Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 6 Lembar Angket Uji Coba 2 Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 7 Lembar Angket Uji Coba 2 Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 8 Lembar Angket Hasil Uji Coba 1 Perhatian Orang Tua.....	170
Lampiran 9 Lembar Angket Hasil Uji Coba 1 Motivasi Belajar	170
Lampiran 10 Lembar Hasil Uji Coba 2 Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 11 Lembar Hasil Uji Coba 2 Motivasi Belajar	170
Lampiran 12 Tabulasi Data Uji Coba 1 Perhatian Orang Tua.....	170
Lampiran 13 Tabulasi Data Uji Coba 1 Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 14 Tabulasi Data Uji Coba 2 Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 15 Tabulasi Data Uji Coba 2 Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 1 Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 2 Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 1 Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 2 Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 20 Hasil Uji Reliabilitas	170
Lampiran 21 Kisi-Kisi Angket Variabel Perhatian Orang Tua.....	170
Lampiran 22 Kisi-Kisi Angket Variabel Motivasi Belajar	170
Lampiran 23 Daftar Responden Penelitian	170
Lampiran 24 Angket Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 25 Angket Motivasi Belajar.....	170

Lampiran 26 Lembar Angket Perhatian Orang Tua.....	170
Lampiran 27 Lembar Angket Motivasi Belajar	170
Lampiran 28 Lembar Validasi Angket Perhatian dan Motivasi	170
Lampiran 29 Pedoman Wawancara	170
Lampiran 30 Hasil Wawancara.....	170
Lampiran 31 Pedoman Observasi	170
Lampiran 32 Lembar Observasi.....	170
Lampiran 33 Hasil Observasi.....	170
Lampiran 34 Dokumentasi Hasil Belajar (UAS)	170
Lampiran 35 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 36 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Perhatian Orang Tua Berdasarkan Indikator.....	170
Lampiran 37 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 38 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator.....	170
Lampiran 39 Hasil Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua	170
Lampiran 40 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	170
Lampiran 41 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar	170
Lampiran 42 Data Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara	170
Lampiran 43 Data Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara	170
Lampiran 44 Hasil Uji Normalitas	170
Lampiran 45 Hasil Uji Linieritas	170
Lampiran 46 Hasil Uji Multikolinieritas.....	170
Lampiran 47 Hasil Analisis Korelasi Sederhana	170
Lampiran 48 Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	170
Lampiran 49 Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Tentang Penetapan Dosen Pembimbing	170
Lampiran 50 Validasi Instrumen Penelitian.....	170
Lampiran 51 Surat Ijin Penelitian	170

Lampiran 52 Surat Bukti Pelaksanaan Uji Coba.....	170
Lampiran 53 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian	170
Lampiran 54 Dokumentasi.....	170

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menggambarkan peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjawab setiap kebutuhan atas segala sesuatu yang menjadi pertanyaan dalam setiap perkembangan hidup manusia. Di Indonesia, pendidikan berpijak pada berbagai peraturan perundang-undangan, sehingga dalam pelaksanaannya harus berlandaskan pada hal tersebut. Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

(UU RI No. 20 Tahun 2003)

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Tahun 2003

Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

(UU RI No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan yang baik perlu didukung oleh adanya proses pembelajaran yang baik. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pada pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu faktor-faktor internal seperti bakat, minat, potensi dan lainnya perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang tertulis pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 12 ayat 1 poin kedua yakni: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Proses pembelajaran berlangsung pada satuan pendidikan yaitu sekolah, namun proses pendidikan juga dilakukan oleh orang tua peserta didik. Hal ini termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 7 bagian hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi:

- a. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Kedua pasal tersebut yang tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bukan semata-mata karena pembelajaran di kelas, sekolah atau lingkungan bermain siswa, namun lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa, bukan hanya guru tetapi orang tua

merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar adalah perhatian orang tua atau keluarga dalam mencapai hasil belajar anak.

Slameto (2010:105), perhatian adalah kepribadian seseorang yang timbul dari lingkungan sekitar. Walgito (2010:110) menggambarkan pemfokusan kegiatan seseorang yang ditujukan kepada suatu objek. Perhatian orang tua yang ideal yaitu perhatian yang berhubungan dengan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anak yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik anak. Sehingga dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang tetapi harus sesuai dengan kebutuhan/ideal. Orang tua merealisasikannya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam pengembangan prestasi anak.

Djamarah (2011:13) belajar merupakan serangkaian aktivitas psikis dan fisik guna mendapat perubahan perilaku seseorang berhubungan dengan sekitarnya, sependapat dengan Slameto (2010; 2) belajar menggambarkan cara individu mendapatkan perbedaan perilaku baru dari pengalaman dengan lingkungannya. Belajar mengajak individu-individu berubah setelah berinteraksi dengan pengalaman lingkungan.

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil belajar IPS yang dilakukan pada tanggal 6 – 13 Desember 2018 di SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara di dapatkan permasalahan yaitu siswa kurang semangat ketika pembelajaran sehingga

menyebabkan siswa kurang antusias ketika proses pembelajaran, siswa ramai ketika guru memberikan tugas sehingga menyebabkan siswa kurang bisa mandiri dalam belajar, orang tua kurang mendukung belajar anak sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan dukungan semangat dan bersikap acuh tak acuh terhadap belajar, orang tua yang sibuk bekerja sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian seperti tidak mengatur waktu belajar anak.

Pada materi IPS khususnya pada materi Karakteristik Bentang Alam (Pantai, Dataran rendah, dan Dataran tinggi) siswa kesulitan dalam memahami ini. Hal tersebut dikarenakan materi yang cukup luas dan media yang kurang mendukung ketika mengajarkan materi tersebut sehingga menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi dan faktor dari dalam siswa yakni motivasi yang kurang dalam belajar dan orang tua kurang dalam memperhatikan kebutuhan anak, sehingga anak membutuhkan motivasi belajar dan perhatian orang tua yang baik.

Berdasarkan data dokumentasi berupa hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) IPS pada siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan data di SDN Kalipucangkulon 01 dari 32 siswa 12 siswa (37,5%) sudah mencapai KKM dan 20 siswa (62,5%) belum mencapai KKM. SDN Kalipucangkulon 02 dari 27 siswa 8 siswa (29,6%) sudah mencapai KKM dan 19 siswa (70,4%) belum mencapai KKM. SDN Kalipucangkulon 03 dari 31 siswa 11 siswa (35,5%) sudah mencapai KKM dan 20 siswa (64,5%) belum mencapai KKM. SDN Kalipucangkulon 05 dari 9 siswa 3 (33,3%) sudah mencapai KKM dan 7 siswa (66,7%) belum mencapai KKM.

SDN Brantaksekarjati 02 dari 23 siswa 8 siswa (34,8%) yang sudah mencapai KKM dan 15 siswa (65,2%) belum mencapai KKM.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Anike Putri, Emilia Dewiwati Pelipa dalam Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa tahun 2015. Penelitian tentang *“Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar IPA Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelam memiliki rata-rata 77,52 dengan kategori kuat dan 73,91 dengan kategori baik. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak.

Hasil penelitian Siwi Puji Astuti dan Santy Handayani tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa”* berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan adanya perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar IPS dan belum mencapai KKM.
- b. Siswa kurang memiliki semangat ketika menerima pembelajaran.
- c. Siswa ramai sendiri ketika guru memberikan tugas di kelas.
- d. Orang tua yang kurang mendukung prestasi anak.
- e. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar anak.
- f. Masih minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi masalah pada tingkat perhatian orang tua dan motivasi siswa. Peneliti menetapkan tiga variabel untuk diteliti yaitu perhatian orang tua, motivasi siswa, dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara?
- b. Apakah ada hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara?
- c. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.
- b. Untuk menguji hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.
- c. Untuk menguji hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar secara lebih mendalam serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

1.6.2.1 Guru

Memberikan informasi pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak dan sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengertian kepada orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

1.6.2.2 Siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa untuk meraih hasil belajar yang baik dalam belajar, membutuhkan perhatian dari orang tua dan juga pentingnya motivasi siswa dalam belajar.

1.6.2.3 Sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah yang juga melibatkan orang tua dan siswa.

1.6.2.4 Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya perhatian orang tua untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar anaknya serta memberikan informasi bagaimana cara memberikan ataupun seperti apa bentuk perhatian orang tua yang dibutuhkan anak dalam perkembangan dan belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teoretis yaitu paparan tentang teori yang terkait dengan variabel yang diteliti serta memberikan gambaran atau batasan dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian.

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai sistem penting dalam kehidupan manusia. Belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat dari kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sadirman A.M, 2016: 20). Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Slameto (2010: 2) bahwa belajar menggambarkan perubahan perilaku yang hubungannya dengan lingkungan untuk mencukupi keperluan hidup. Skinner dalam Helmawati (2010:184) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.

Berbagai pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses untuk mengingat dan perubahan tingkah laku pada individu yang berlangsung secara bertahap sehingga hal tersebut menjadikan pengalaman bagi dirinya sendiri.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2013:27) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;

- a) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa;
- b) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- c) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. Sesuai hakikat belajar

- a) Belajar merupakan proses terus menerus, maka harus tahap demi tahap sesuai perkembangannya.
- b) Belajar adalah proses pengaturan, penyesuaian, eksplorasi, dan *discovery*.
- c) Belajar adalah proses berkesinambungan (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- a) Belajar bersifat menyeluruh dan materi itu harus mewakili struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- b) Kemampuan seseorang harus berkembang sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

4. Syarat keberhasilan belajar

- a) Sarana belajar harus cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

Rifa'i dan Anni (2016:82) menyatakan bahwa berbagai prinsip belajar meliputi:

1. Prinsip keterdekatan (*contiguity*) menyatakan bahwa situasi stimulasi yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.
2. Prinsip pengulangan (*repetition*) menyatakan bahwa situasi stimulasi dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
3. Prinsip penguatan (*reinforcement*) menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan

Simpulan prinsip-prinsip belajar yaitu seseorang diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, menimbulkan motivasi yang kuat, mengembangkan kemampuan bereksplorasi diri, interaksi dengan lingkungan, dan belajar perlu dilakukan kontinyu serta perlu berkali-kali agar dapat mendalami pengertian, keterampilan atau sikap yang dipelajari.

c. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2015:15) mengemukakan ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan ke dalam ciri-ciri belajar.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagaimana.

Menurut Siregar (2015:5-6) mengemukakan setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan

Aunurrahman (2014:35-37) menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut; Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Simpulan ciri-ciri belajar yaitu perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Perubahan tersebut merupakan hasil pengalaman dari aktivitas-aktivitas belajar yang telah dilakukan dan sifatnya relatif permanen, menetap atau dapat disimpan. Serta perubahan terjadi dengan usaha akibat interaksi dengan lingkungan.

2.1.1.2 Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Muhibbin (2014:215) menyatakan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso dalam Eveline Siregar (2015:12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal. seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. (Rifa'i dan Anni, 2016:92)

Simpulan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau guru agar orang lain atau murid melakukan belajar secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan agar memperoleh kemudahan.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2012:162) yaitu

1. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik
2. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif
3. Prinsip pembelajaran dari teori humanisme
4. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan
5. Prinsip pembelajaran konstruktivisme
6. Prinsip pembelajaran bersumber dari azas mengajar

Khaer dalam Gunawan (2014:50) terdapat dua belas prinsip pembelajaran untuk dijadikan perhatian para perancang pembelajaran, yaitu

1. Respon-respon baru diulang sebagai akibat dari respon.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda yang terdapat dalam lingkungan peserta didik.
3. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan pemberian akibat yang menyenangkan.
4. Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer.
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks.
6. Status mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses belajar.

7. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik untuk penyelesaian setiap langkah akan membantu sebagian besar siswa.
8. Kebutuhan memecah materi belajar yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil.
9. Keterampilan tingkat tinggi seperti keterampilan memecahkan masalah.
10. Belajar cenderung menjadi cepat dan efisien serta menyenangkan bila siswa diberi informasi sehingga mampu memecahkan masalah.
11. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa bervariasi, ada yang maju dengan cepat, ada yang lebih lambat.
12. Dengan persiapan siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajar.

Simpulan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran bersumber pada teori behavioristik, teori kognitif, humanism, konstruktivisme, mencapai ranah tujuan, bersumber dari asaz mengajar, berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer, dan pembelajaran diperlukan keterampilan tingkat tinggi seperti keterampilan memecahkan masalah.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:92) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran yaitu:

1. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.

2. Subjek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

5. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya.

Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dari individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) **Inteligensi**

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) **Perhatian**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan mengusahakan sesuai hobi atau bakat siswa.

c) **Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) **Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jika anak sudah siap(matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan perlu di perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah siap belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

h) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan

mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Rifa'i dan Anni (2016:83-84) mengemukakan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi

sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Muhibbin (2014:129) mengemukakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Simpulan faktor yang mempengaruhi belajar yaitu berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Terdapat juga faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.2 Hakikat Perhatian Orang Tua

2.1.2.1 Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah fokus terhadap seluruh kegiatan individu yang dijadikan suatu objek (Bimo Walgito, 2010: 110). Sedangkan Slameto (2010: 105), perhatian

adalah perilaku yang dilakukan seseorang yang timbul dari lingkungan sekitar. Selanjutnya Gazali (dalam Slameto 2010:56), perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi dan tertuju pada objek (benda/hasil). Dari pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perhatian adalah pikiran yang diarahkan pada objek tertentu untuk memberikan rangsangan terhadap individu, sehingga ia hanya terfokus pada obyek yang merangsang tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Perhatian

Perhatian memiliki bentuk bermacam-macam seperti yang diungkapkan oleh Purwa Atmaja Prawira (2014: 67) diantaranya:

1. Dilihat dari Timbulnya Perhatian

- a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya (tidak sengaja).
- b) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja.

2. Dilihat dari Perilaku Individu yang Bersangkutan

- a) Perhatian konservatif, yaitu perhatian yang dipusatkan pada satu hal (objek).
- b) Perhatian distributif, yaitu perhatian yang dipusatkan pada beberapa hal (objek).

3. Dilihat dari Jumlah Objek yang Dicakup Suatu Waktu

- a) Perhatian sempit, yaitu perhatian yang dilakukan terhadap individu pada waktu dan objek yang sedikit.
- b) Perhatian luas, yaitu perhatian yang dilakukan terhadap individu pada beberapa objek dan waktu sekaligus.

4. Dilihat dari Terpusat dan Tidaknya Perhatian

- a) Perhatian yang terpusat, terjadi apabila seseorang terfokus pada satu objek.
- b) Perhatian yang tidak terpusat, terjadi apabila seseorang terfokus pada beberapa objek.

5. Dilihat dari Fluktuasinya Perhatian

- a) Perhatian yang statis, yaitu perhatian yang diberikan individu dan tidak berubah-ubah.
- b) Perhatian yang dinamis, yaitu perhatian yang diberikan individu dan dapat berubah-ubah.

2.1.2.2 Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga yakni lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi seorang anak dan merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak.

Orang tua adalah penuntun utama untuk anak-anaknya (Ahli Pendidikan dalam Helmawati, 2016: 21). Orang tua adalah keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban mengasuh, merawat, dan mendidik anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak. Orangtua memiliki pengaruh luas terhadap anak, sikap yang ditampilkan orangtua, corak hubungan yang terjadi antara orang tua-anak, dan

minat serta perhatian orangtua terhadap sekolah berpengaruh terhadap prestasi yang ditampilkan oleh anak di sekolah.

2.1.2.3 Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah fokus terhadap seluruh kegiatan individu yang dijadikan suatu objek (Bimo Walgito, 2010: 110). Orang tua adalah penuntun utama untuk anak-anaknya (Ahli Pendidikan dalam Helmawati, 2016: 21). Orang tua adalah keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban mengasuh, merawat, dan mendidik anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak. Orangtua memiliki pengaruh luas terhadap anak, sikap yang ditampilkan orangtua, corak hubungan yang terjadi antara orang tua-anak, dan minat serta perhatian orangtua terhadap sekolah berpengaruh terhadap prestasi yang ditampilkan oleh anak di sekolah.

Orang tua yang memiliki sikap kurang/tidak perhatian dengan pendidikan anaknya, misalnya tidak peduli terhadap belajar anak, mengabaikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, waktu belajar yang tidak teratur, minimnya perlengkapan belajar, tidak memantau perkembangan belajar anak sehingga tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar (Slameto, 2010: 61). Orang tua sebagai guru pertama bagi anak sangat berperan penting. Guru pun juga berperan penting, namun sebagai orang yang selalu dekat dan sering bertemu dengan anak, orang tua harus menyadari peranan pentingnya bagi anak. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan dan mau memahami berbagai hal yang terjadi. Orang tua juga diharapkan selalu ada di samping anak saat diperlukan.

Uraian tersebut yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah pemusatan atau konsentrasi perbuatan yang dilakukan orang tua terhadap anak guna memenuhi kebutuhannya dalam kegiatan belajar agar anak mampu meraih hasil belajar yang optimal.

2.1.2.4 Indikator-Indikator Perhatian Orang Tua

Mc. Donal dalam Oemar Hamalik (2009:173) mengutarakan motivasi sama dengan perubahan pada individu ditandai dengan nampaknya sikap dan tindakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Fremount E. Kast dan James Roseinzwieg (dalam Djaali, 2014:106) motivasi yakni tindakan dari suatu dorongan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk berubah menjadi lebih baik dalam melakukan suatu tindakan.

Setiap yang dilakukan anak, orang tua perlu memberikan timbak balik. Helmawati (2014:66) mengemukakan jika anak melakukan kesalahan ia akan mendapatkan hukuman dan jika anak melakukan kebaikan ia akan mendapatkan hadiah (reward). Anak yang berperilaku baik tentu saja berhak mendapatkan ganjaran atas apa yang sudah diusahakannya. Dalam pernyataan oleh Slameto (2010: 171) penghargaan adalah suatu kebutuhan yang berguna dan dihormati. Penghargaan merupakan kebutuhan dari perhatian, ketenaran, status, dan martabat. Jadi perlu orang tua ketahui yakni penghargaan bukan hanya berupa materi/barang, namun juga bisa berupa pujian. Begitu pula juga hukuman, hukuman tidak harus berupa pukulan. Sedangkan pada saat anak melakukan suatu kesalahan, kurang bijak jika langsung menghukum tanpa menanyakan alasan anak dibalik melakukan kesalahan tersebut.

Helmawati (2014: 103) membimbing berarti mengatur atau menuntun. Bimbingan dalam pendidikan lebih banyak diarahkan pada pelaksanaan amalan baik anak didik sehari-hari. Menasehati anak berarti memberikan saran dan masukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasehat dapat diberikan saat anak belajar di rumah. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam belajarnya. Lalu selanjutnya anak dibantu untuk mengawasi kesulitan yang dia dapat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya. Slameto (2010:63) yang mengemukakan pendapatnya yakni untuk bisa mewujudkan agar anak bisa belajar di rumah secara optimal, perlu adanya penciptaan suasana rumah tenang, nyaman, dan tenteram.

Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini mengacu pendapat dari Hamalik (2009:173), Helmawati (2014:66-103) dan Slameto (2010 : 63-171) adalah:

- a. Pemberian motivasi belajar.
- b. Pemberian penghargaan dan hukuman.
- c. Pemberian bimbingan dan nasehat dalam belajar.
- d. Penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram.

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.3.1 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Djamarah, (2015: 148) banyak para ahli yang telah mengemukakan

pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni suatu dorongan perilaku ke arah yang lebih baik dan terarah. Mc. Donal dalam Oemar Hamalik (2009:173) mengatakan motivasi yakni adanya perubahan sikap dan tindakan pada diri individu.

b. Jenis-jenis Motivasi

Djamarah (2011; 148) kegiatan belajar memerlukan motivasi sehingga individu yang tidak memiliki motivasi ia akan merasa malas untuk belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi belajar dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

1) Motivasi Intrinsik

Timbulnya dari dalam diri seseorang yakni individu bukan ingin mendapat nilai bagus atau hadiah melainkan ia ingin menguasai materi pelajarannya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul dari luar diri individu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gelar, kehormatan, dan sebagainya.

c. Bentuk-bentuk Motivasi

Djamarah (2015: 159-168) mengemukakan bahwa ada 11 bentuk-bentuk motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Memberi angka

Pemberian angka sebagai simbol dan angka yang baik akan memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa.

2) Hadiah

Pemberian hadiah (reward) sebagai penyemangat siswa untuk selalu belajar.

3) Saingan/kompetensi

Adanya persaingan akan mendorong siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan meningkatkan semangat untuk bersaing.

4) Ego-involvement

Menyadarkan siswa akan pentingnya tugas dan menjadikan tugas sebagai tantangan.

5) Memberi ulangan

Pemberian ulangan kepada siswa mampu membuat siswa rajin belajar.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil yang baik akan memberikan motivasi yang lebih untuk terus belajar.

7) Pujian

Pujian akan memberikan dorongan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

8) Hukuman

Hukuman bisa menjadikan salah satu motivasi siswa untuk selalu melakukan yang terbaik.

9) Hasrat untuk belajar

Keinginan untuk selalu belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa.

2.1.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang menyebabkan perubahan tingkah perilaku dan sikap (Uno, 2015: 23). Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi satu tujuan.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seorang siswa yang

memiliki inteligensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi belajar didasarkan pada pemberian pujian daripada hukuman dan motivasi timbul dari dalam individu lebih bagus daripada dari luar (Hamalik, 2010; 187). Motivasi belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah adanya dorongan agar seseorang mau belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memiliki kemudahan dalam belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena ketika seseorang mempunyai motivasi untuk belajar maka akan memiliki semangat dalam belajarnya.

2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2016:85) fungsi motivasi belajar ada tiga diantaranya:

- a. Pendorong untuk melakukan kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Pengarah untuk mencapai tujuan.
- c. Memilih kegiatan yang baik sesuai dengan tujuan dan meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Hamalik (2010:175) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Pendorong timbulnya perbuatan.
- b. Pengarah perbuatan ke arah dan tujuan yang lebih baik.
- c. Penggerak semangat dalam melakukan pekerjaan.

Mengenai pernyataan diatas, dapat diambil intisarinnya yakni motivasi sangatlah berpengaruh dalam belajar, karena motivasi sebagai penggerak atau mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, karena motivasi yang kuat/tinggi, maka tinggi pula hasil belajar.

Sebaliknya jika motivasi rendah, maka rendah pula hasil belajarnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Untuk itu, guru dan orang tua perlu mengetahui cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

2.1.3.4 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Sadirman (2016:92-95) ada 11 bentuk-bentuk motivasi dan cara untuk menumbuhkan motivasi kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Sebagai simbol dan angka yang baik akan memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa.

b. Hadiah

Pemberian hadiah (reward) sebagai penyemangat siswa untuk selalu belajar.

c. Saingan/kompetensi

Adanya persaingan akan mendorong siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan meningkatkan semangat untuk bersaing.

d. Ego-involvement

Menyadarkan siswa akan pentingnya tugas dan menjadikan tugas sebagai tantangan.

e. Memberi ulangan

Pemberian ulangan kepada siswa mampu membuat siswa rajin belajar.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil yang baik akan memberikan motivasi yang lebih untuk terus belajar.

g. Pujian

Pujian akan memberikan dorongan positif untuk meningkatkan motivasi belajar

h. Hukuman

Hukuman bisa menjadikan salah satu motivasi siswa untuk selalu melakukan yang terbaik.

i. Hasrat untuk belajar

Keinginan untuk selalu belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa.

2.1.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i (2015:101) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Keenam faktor tersebut adalah :

- a. Sikap, menggambarkan suatu keadaan dimana konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan untuk merespon individu atau kelompok.
- b. Kebutuhan sama dengan keadaan yang timbul dari dalam individu guna mencapai tujuan.
- c. Rangsangan sama dengan pengaruh dari lingkungan sekitar yang menjadikan individu aktif.

- d. Afeksi, merupakan emosional yang dialami individu ketika belajar.
- e. Kompetensi, merupakan keahlian yang ingin dicapai oleh individu yang berkaitan dengan lingkungannya secara efektif.
- f. Penguatan, menggambarkan kekuatan untuk mendorong individu meningkatkan motivasi belajarnya.

2.1.3.6 Indikator-Indikator Motivasi Siswa

Uno (2016: 31) dapat diuraikan indikator yang mengukur motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Keinginan dari dalam diri siswa untuk memperoleh keberhasilan disetiap tugas dan pekerjaan yang dilakukan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Keinginan dari dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik karena adanya kebutuhan berhasil. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Keinginan dari dalam diri siswa yang diwujudkan dengan memperoleh nilai yang baik dari hasil kerja keras yang telah dilakukan.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Apresiasi yang diberikan kepada siswa sebagai wujud interaksi yang berupa ucapan atau tindakan sehingga mampu membuat siswa merasa dianggap dan merasa senang.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Mengadakan kegiatan belajar mengajar inovatif yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dan proses belajar mengajar akan bermakna.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk merasa nyaman dan memperoleh bantuan dari lingkungan sekitar ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Djamarah (2015: 159-168) mengemukakan bahwa ada 11 bentuk-bentuk motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka

Pemberian angka sebagai simbol dan angka yang baik akan memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa.

b. Hadiah

Pemberian hadiah (reward) sebagai penyemangat siswa untuk selalu belajar.

c. Saingan/kompetensi

Adanya persaingan akan mendorong siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan meningkatkan semangat untuk bersaing.

d. Ego-involvement

Menyadarkan siswa akan pentingnya tugas dan menjadikan tugas sebagai tantangan.

e. Memberi ulangan

Pemberian ulangan kepada siswa mampu membuat siswa rajin belajar.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil yang baik akan memberikan motivasi yang lebih untuk terus belajar.

g. Pujian

Pujian akan memberikan dorongan positif untuk meningkatkan motivasi belajar

h. Hukuman

Hukuman bisa menjadikan salah satu motivasi siswa untuk selalu melakukan yang terbaik.

i. Hasrat untuk belajar

Keinginan untuk selalu belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa.

Peneliti hanya ingin menggunakan 3 indikator saja untuk diteliti yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Peneliti memilih tiga indikator karena tiga indikator tersebut merupakan faktor intrinsik dalam realitanya faktor intrinsik

lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dari pada faktor ekstrinsik. Maka dari itulah peneliti hanya memilih tiga indikator tersebut yang merupakan faktor intrinsik.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pendapat dari Uno (2016;31) dan Djamarah (2015: 159-168) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku setelah melakukan kegiatan belajar (Rifa'i, 2015: 67). Ahmad Susanto (2016:5) hasil belajar merupakan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari dalam diri siswa. Selain itu, hasil belajar yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sama dengan hasil dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar atau proses belajar selama di

sekolah yang meliputi segala aspek yaitu kognitif yang berupa pengetahuan, afektif berupa sikap, dan psikomotorik berupa keterampilan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Susanto (2016:6) berpendapat bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Purwanto (2016:50-53) menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang membagi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil perubahan yang terjadi pada kondisi pengetahuan atau kognitif siswa yang berupa kemampuan tertentu yang melibatkan otak untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Ranah kognitif dalam pembelajaran terdiri atas enam aspek yaitu:

a) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan proses meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan. Kata-kata kerja operasionalnya diantaranya adalah: menyebutkan, mendefinisikan, menjelaskan, menunjuk-kan, menuliskan, dan lain-lain.

b) Memahami (C2)

Memahami merupakan kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta atau kemampuan memahami makna atau arti dari suatu konsep. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menjelaskan, membedakan,

meramalkan, menafsirkan, mernagkum, memberi contoh, mengubah, memperkirakan, dan la-in-lain.

c) Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan atau menerapkan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan digunakan untuk memecahkan masalah. Kata kerja yang digunakan antara lain: menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghu-bungkan, memodifikasi, mengurutkan, dan lain sebagainya.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan dan memecah ke dalam unsur-unsur. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe unsur hasil belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Kata kerja operasional yang dipakai antara lain: menguraikan, membuat kembali, memecahkan, membedakan, menghubungkan, memisahkan, membuat diagram, dan lain-lain.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain: menilai, membandingkan, mempertimbangkan, menyarankan, menyimpulkan, memberikan pendapat, dan lain-lain.

f) Mencipta (C6)

Mencipta mengarah pada proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Kata kerja operasional dalam mencipta antara lain: membuat, menyusun, merancang, dan lain-lain.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif menurut Purwanto (2016:51-52) dibedakan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik, dan sebagainya. Menurut Purwanto (2016:52) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu: gerakan reflex, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Purwanto (2016:53) juga mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan pelajaran IPS pada ranah kognitif yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 kelas IV SD Negeri Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Sudjana membagi ranah kognitif menjadi 6 tipe, yaitu tipe pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan Gagne (2015:213) menyebutkan 5 macam hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Natawidjaja (1992:23) menyatakan bentuk-bentuk hasil belajar sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Proses belajar yang telah dilalui dapat menimbulkan kebiasaan bagi peserta didik sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Kebiasaan adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara rutin dan tetap dengan sendirinya tanpa perintah dari orang lain. Salah satu contoh adalah kebiasaan bersalaman atau mencium tangan guru ketika bertemu, hal tersebut merupakan hasil belajar baik melalui pola pelatihan secara intensif maupun kecenderungan untuk bertindak.

2. Keterampilan

Tahap belajar tertentu dapat membentuk keterampilan pada diri siswa. Pembentukan keterampilan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Keterampilan muncul sesuai dengan pelatihan dan pembedahan secara berkelanjutan. Salah satu contoh adalah keterampilan menggambar, anak yang sudah dilatih untuk menggambar sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus, maka ketika dewasa nanti dia akan terampil dan mahir dalam hal menggambar.

3. Pembentukan persepsi

Melalui proses belajar, siswa akan dapat membentuk persepsi mengenai apa yang dipelajari. Persepsi tersebut berasal dari berbagai tanggapan yang dikumpulkan sejak mulai belajar. Misal anak yang belajar tentang kata sederhana seperti panas, dingin, air, mata, dan sebagainya hingga anak tersebut dapat menyatukan kata-kata tersebut menjadi air dingin, air mata, air panas, mata air, atau air mata.

4. Kemampuan menganalisis

Hasil belajar dalam bentuk menganalisis termasuk hasil belajar tingkat tinggi mengenai hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menemukan hubungan dari berbagai permasalahan yang muncul mulai dari akar permasalahan hingga akibat permasalahan. Hasil belajar ini berujung pada penguasaan intelektual seseorang yang mengarah pada pemikiran masa yang akan datang.

5. Sikap dan rujukan nilai

Sikap merupakan salah satu bentuk hasil belajar yang merujuk pada kecenderungan bertindak serta terbentuk arah pengetahuan dan emosional tentang suatu objek.

6. Inhibisi

Inhibisi merupakan suatu pengurangan terhadap perilaku yang terbentuk dari hasil belajar di masa lalu. Misal orang yang kecanduan rokok. Sebelumnya orang tersebut belajar cara merokok dari orang-orang di lingkungannya, kemudian di masa sekarang dia telah belajar dan mengetahui dampak merokok. Orang tersebut kini mulai menghilangkan kebiasaan merokok yang dilakukan selama ini.

7. Ketelitian pengamatan

Seseorang yang belajar akan dapat mengamati secara teliti dan cermat objek-objek sebagai hasil belajar yang didapatkan, misal membedakan warna, suara, simbol, ukuran, ketinggian suatu benda, dan sebagainya.

8. Kecakapan pemecahan masalah

Salah satu hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam memahami situasi yang di sekitarnya, kemudian pemahaman tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

9. Pengetahuan siap

Pengetahuan siap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses menghafal. Salah satu contoh adalah perbendaharaan kata maupun istilah dari bahasa asing, ilmu pengetahuan, politik, atau istilah baru dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

10. Keterampilan menggunakan metode baru

Salah satu bentuk hasil belajar adalah menerapkan cara-cara baru dalam kegiatan sehari-hari, misal cara menyanyi yang tepat, menjalankan sebuah organisasi, cara berdagang atau menggunakan metode baru untuk diterapkan dalam pekerjaan.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman dalam Susanto (2013:12), hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, terdapat faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang tidak seimbang ekonominya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ruseffendi dalam Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan

anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

1) Kemampuan intelegensi

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan dan kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.

3) Bakat anak

Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

5) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

6) Model penyajian materi pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

8) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi guru

Kemampuan guru secara profesional diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dalam menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun ikut memengaruhi kepribadian siswa.

Simpulan faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yakni faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, dan faktor dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar mayoritas dipengaruhi dari lingkungan sekolah, karena hasil belajar penilainnya menggunakan ranah kognitif dengan jenis tes seperti ulangan akhir semester dari setiap mata pelajaran.

2.1.4.3 Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian

Menurut Siregar (2015:141) mengemukakan penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yaitu menggunakan instrumen tes atau non tes.

Sudjana (2009:3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, peranan tujuan instruksional dalam hasil belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian proses.

Simpulannya bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses memberi nilai pada hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Hamdani (2011:303) menyatakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip penilaian berikut:

1. Valid (sahih)

Penilaian valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Objektif

Penilaian hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.

3. Transparan (terbuka)

Penilaian hasil belajar bersifat terbuka. Artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.

5. Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

7. Bermakna

Penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, siswa, orangtua, serta masyarakat.

8. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

9. Akuntabel

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik prosedur, maupun hasilnya.

10. Beracuan Kriteria

Penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Simpulan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yaitu valid, objektif, terbuka, adil, terpadu, menyeluruh, bermakna, sistematis, akuntabel, dan beracuan kriteria.

c. Penilaian Hasil Belajar di SD

Penilaian hasil belajar IPS di SD merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar dengan kriteria tertentu. Menurut Poerwanti (2008:1-41) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut.

1. Penilaian Formatif

Penilaian hasil belajar IPS dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar atau disebut ulangan harian untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Nilai ulangan harian diperoleh melalui hasil tes lisan atau tertulis dan melalui pengamatan atau tes praktik. Hasil Ulangan harian yang diperoleh dari tes lisan, tertulis, dan tes praktik, kemudian setelah dikoreksi akan diberi nilai (skor) 1-100 dengan diberi catatan dan komentar.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian hasil belajar IPS dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar, yaitu ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Nilai UTS, UAS, dan UKK diperoleh dari hasil tes tertulis, lisan, praktik, tugas dan produk.

Muhibin (2014:142) mengemukakan bahwa terdapat enam jenis evaluasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Pre Test dan Post Test

Kegiatan pre test dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi yang baru dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir penyajian materi dengan tujuan untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2. Evaluasi Prasyarat

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini hamper sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul.

5. Evaluasi sumatif

Jenis evaluasi ini hamper sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pembelajaran.

6. UAN/UN

Ujian Akhir Nasional atau Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

Simpulan penilaian terdiri dari penilaian formatif yang diperoleh dari nilai ulangan harian yaitu tes lisan, tertulis, maupun dari tes praktik. Serta penilaian sumati yang diambil dari nilai ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas yang diperoleh dari hasil tes tertulis, lisan, praktik, tugas dan produk.

d. Penilaian Hasil Belajar IPS di SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

- a. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

- b. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
- c. Ulangan akhir semester
Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan standar kompetensi.

2.1.5 Hakikat Pendidikan IPS di SD

2.1.5.1 Pengertian IPS di SD

Definisi IPS menurut *National Council for Social Studies* (NCSS, 1994:3) dalam Hidayati (2008:1.6) mendefinisikan IPS sebagai berikut:

social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, serta isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti matematika dan ilmu-ilmu alam.

Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007: 14) menyatakan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Sependapat dengan Wesley (1952: 9) dalam Taneo (2010: 1-13), “the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes information school”. Ilmu Sosial itu disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang meliputi aspek – aspek seperti ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat, yang praktiknya digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Ahmad Susanto (2013:137) IPS adalah mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS mempunyai cakupan materi yang sangat luas. IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Sumantri dalam Hidayati (2008: 1.3) mengemukakan pengertian IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan. Taneo (2010: 1-19) menyatakan bahwa hakikat dari IPS jika disorot dari anak didik adalah sebagai

pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunanserta prinsip-prinsip dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membinakehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untukkelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

Saidiharjo dalam Taneo (2010:1.8) menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS sebagai panduan dari sejumlah subjek isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subyek (Taneo, 2010:1.19).

Simpulan dari IPS yaitu perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu lain yang telah disederhanakan, diadaptasi, diseleksi dari lingkungan siswa dengan prinsip-prinsip paedagogis (dunia pendidikan) siswa dan sebagai bahan ajar persekolah. Pemberian pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ahmad Susanto (2013:145) Tujuan mempelajari IPS untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial

yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat dan tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas. Taneo (2010:1-26) mengatakan bahwa tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali mengenai ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam situasi sama atau yang telah dialami sebelumnya. Mutakin dalam Ahmad Susanto, (2013:145-146) merumuskan tujuan IPS :

- a. Mempunyai kesadaran pada lingkungan melalui pemahaman nilai dan kebudayaan.
- b. Mempunyai rancangan dasar dan mampu mengaplikasikan metode guna memecahkan permasalahan.
- c. Memakai pemfokusan isu-isu permasalahan sosial yang ada di lingkungan.
- d. Pemfokusan terhadap masalah-masalah sosial dan mengambil tindakan tepat.
- e. Membangun pribadi supaya mampu menyesuaikan diri dan bertanggung jawab.

Gunawan (2016:51) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan inkuri, dapat memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian tujuan dari pendidikan IPS sebenarnya adalah untuk memberikan bekal dan wawasan mengenai masyarakat lokal maupun global kepada siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman, sikap belajar, nilai-nilai sosial dan sikap, serta keterampilan dasar IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Bekal yang sudah mereka dapatkan akan membantu untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka serta untuk membantu menghadapi berbagai masalah-masalah baru yang muncul dikemudian hari baik yang menimpa dirinya sendiri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Simpulan tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

2.1.5.3 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Hidayati, dkk (2008:1.26) menemukan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya:

a. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

b. Strategi penyampaian pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Simpulan karakteristik IPS mencakup materi yang sumbernya dari lingkungan masyarakat baik dalam lingkup ekonomi, budaya, geografi, maupun sejarah dan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat serta IPS disusun berdasarkan urutan yang terkecil atau disusun secara sistematis.

2.1.5.4 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas dalam Susanto (2016:160) adalah sebagai berikut : (1) manusia, tempat, dan lingkungan ; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Susanto (2016:160) mengemukakan bahwa ruang lingkup IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik :

- a. IPS yakni gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (N. Soemantri dalam Susanto 2016:160).

- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Daldjoeni dalam Susanto (2016:161) berpendapat bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya –upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuh kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Mengenai pendapat tersebut disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia itu sendiri, tempat tinggal dan lingkungan yang ditempati, waktu, keberlanjutan dan perubahan yang terjadi, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi manusia dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2016:51) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- e. IPS SD sebagai pendidikan global yaitu mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai tapi wajib mengembangkan nilai tersebut (Taneo, 1.36).

Simpulan dari ruang lingkup IPS meliputi manusia itu sendiri, tempat tinggal dan lingkungan yang ditempati, waktu, keberlanjutan dan perubahan yang terjadi, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi manusia dan kesejahteraan.

Ruang lingkup materi IPS yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah materi kelas IV semester 1 tahun 2018/2019 kurikulum 2013 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 KI dan KD Materi IPS Kelas IV Semester 1

Kompetensi Inti	Kompetensi dasar
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. 	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>

2.1.5.5 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan usia yang paling tepat untuk menanamkan berbagai ilmu, termasuk ilmu-ilmu sosial yang akan membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Menurut Gunawan (2016:82) menjelaskan bahwa IPS di SD memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti

waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, alkulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Hidayati, dkk (2008:1.27) mengatakan bahwa strategi penyampaian pengajaran IPS didasarkan pada suatu tradisi yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara dan dunia.

Nursid Sumaatmadja dalam Susanto (2016:156) menyatakan bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif dengan mengembangkan nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat, dan kebutuhan.

Menurut Gunawan (2016:82-83) menerangkan bahwa IPS di Sekolah Dasar bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Simpulan pembelajaran IPS pada jenjang SD dimulai dari lingkungan terdekat peserta didik, selanjutnya secara bertahap dan sistematis merambah ke lingkungan yang lebih luas dan menyeluruh.

2.1.5.6 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Peneliti mengasumsikan bahwa sangat memungkinkan adanya hubungan positif perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara, adanya hubungan positif motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara, dan adanya hubungan positif perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara. Karena masing-masing variabel saling berkaitan, yaitu merupakan hasil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara adalah perhatian orang tua dan motivasi siswa, karena semakin tinggi orang tua memberikan perhatian kepada anak mereka, maka motivasi siswa tersebut akan semakin tinggi. Selanjutnya semakin tinggi motivasi siswa, maka hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS akan semakin tinggi pula.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang perhatian orang tua dan motivasi siswa. Penelitian tersebut antara lain:

1. Paul Mutodi memberikan penguatan dengan penelitiannya dalam "*Mediterranean Journal of Social Science* berjudul "*The Impact of Parental Involvement on Student Performance: A Case Study of a South African Secondary School*". Hasil penelitian menyatakan ada tiga konstruksi keterlibatan orang tua, yaitu pengasuhan, komunikasi orang tua dan dukungan keluarga dan keluarga ditemukan berhubungan positif dengan kinerja. Selanjutnya menunjukkan dukungan rumah dan keluarga merupakan faktor paling signifikan yang menentukan kinerja peserta didik. Sebagian besar orang tua menganggap diri mereka memiliki komunikasi yang baik dengan guru dan sekolah anak mereka. Pekerjaan rumah anak-anak dianggap penting oleh setiap orang tua dan mereka semua membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan yakni dengan tetap mengikuti pendidikan anak-anak mereka, orang tua memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik siswa di Afrika Selatan.
2. Ramli Bakar memberikan penguatan dengan penelitiannya dalam "*The Effect Of Learning Motivation On Student Productive Competence In Vocational High School, West Sumatera*". Hasil penelitiannya yaitu 1) Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori kuat, 2) kompetensi keahlian siswa termasuk kategori baik, 3) Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi keahlian sebesar 11,5%.

3. Hasil penelitian dilakukan oleh Lilis Sundari, Sri Susilaningsih, dan Isa Ansori menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III. Hal ini sesuai dengan perhitungan diperoleh hasil r hitung 0,853, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N=35$ adalah sebesar 0,320. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa r hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel ($0,853 > 0,320$).
4. Hasil penelitian oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah dengan judul “*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika*”. Orang tua mempunyai waktu untuk memperhatikan perkembangan anak biasanya berdampak baik untuk hasil belajar anak. Sangat penting peran orang tua untuk menemani anak dalam belajar agar dapat meningkatkan minat dan motivasi anak serta kemandirian belajar.
5. Jose Luis Aquero tahun 2015 dalam penelitiannya hasil perilaku termotivasi dari konsekuensi perilaku serupa sebelumnya. Jika siswa memperoleh penguatan untuk perilaku tertentu, mereka cenderung mengulangnya dengan semangat.
6. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rio Intan Oktavianoro, Kurniana Bektiningsih, dan Munisah hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga ***Rhitung*** sebesar 0,748, sedangkan ***Rtabel*** sebesar 0,244 pada taraf signifikansi 5% dengan $N=69$. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS, nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,748 yang berada pada kriteria kuat.
7. Hasil penelitian Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, dan Samsul Azhar tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat*

Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang” hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 dengan tingkat hubungan sangat kuat. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar dengan koefisien determinasi 0,791%.

8. Hasil penelitian Santy Handayani tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang tua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*” hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: 1) Peran perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika, 2) Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

9. Daniel T. L Shek dan Janet T. Y Leung tahun 2014 dalam penelitiannya memperlihatkan ada kunci faktor belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing 271 nada beberapa perbedaan di gender bagi motivasi belajar siswa. Namun, prestasi EFL belajar dipengaruhi oleh motivasi dan pengalaman belajar sebelumnya.

10. Hasil penelitian Isnaning Sari dan Esti Harini tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika*” Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah dengan kecenderungan perhatian orang tua dan gaya belajar termasuk kategori sedang dan prestasi belajar matematika termasuk kategori tinggi.

11. Daniel T. L Shek dan Janet T. Y Leung tahun 2014 dalam penelitiannya memperlihatkan ada kunci faktor belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing 271

nada beberapa perbedaan di gender bagi motivasi belajar siswa. Namun, prestasi EFL belajar dipengaruhi oleh motivasi dan pengalaman belajar sebelumnya.

12. Hasil penelitian Erna Galuh Septyani tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014*” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa, motivasi belajar, dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Se-Kecamatan Piyungan.

2.3 Kerangka Berpikir

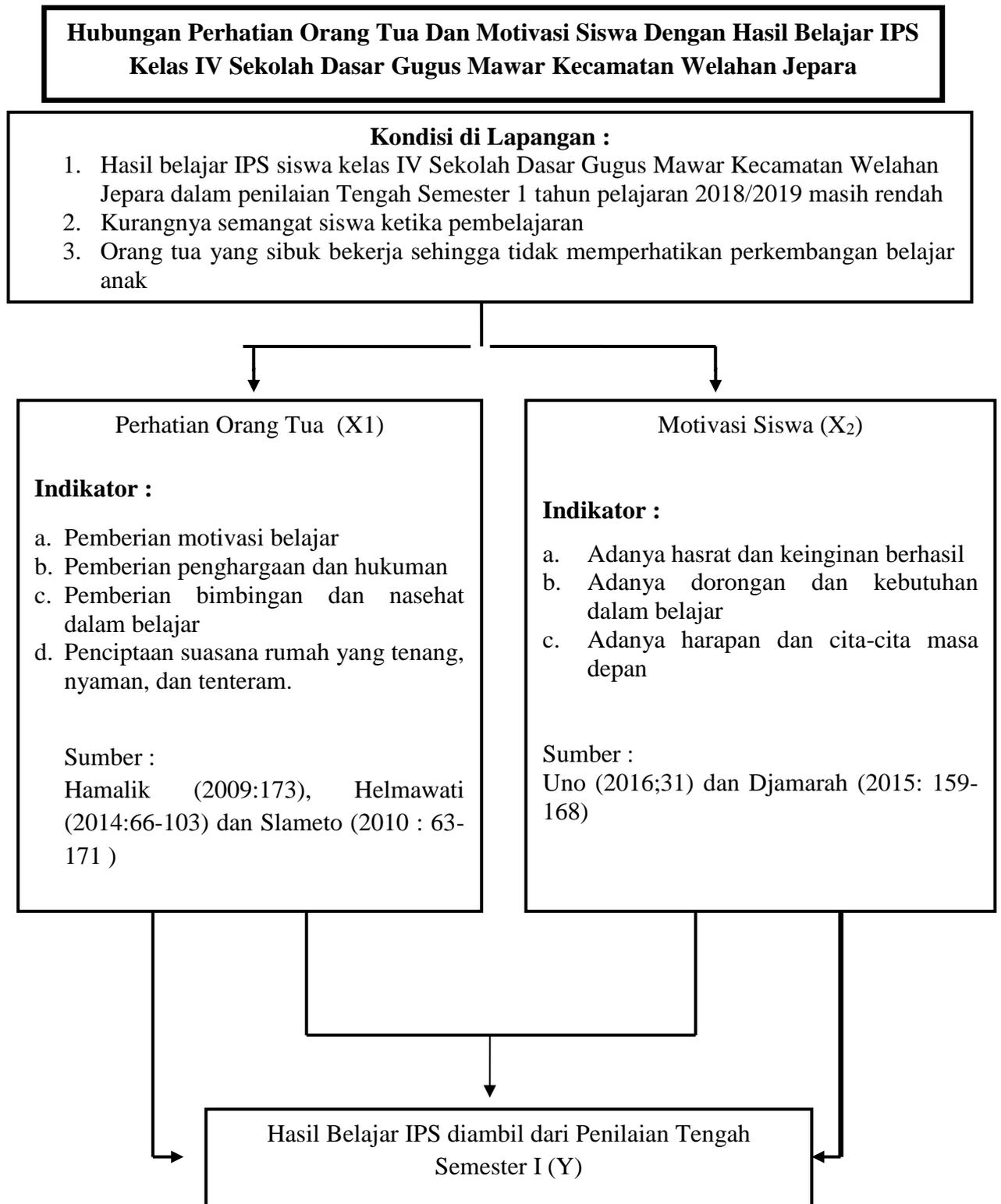
Sugiyono (2015:92) kerangka berpikir merupakan kerangka tentang hubungan antar variabel yang disusun dari beberapa teori. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS. Dengan variabel bebas perhatian orang tua (X_1) dan motivasi siswa (X_2). Dan variabel terikat adalah hasil belajar IPS (Y).

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan yang dilakukan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak karena dari merekalah anak menerima pendidikan (Helmawati, 2016 : 50). Orang tua yang

memiliki sikap kurang/tidak perhatian dengan pendidikan anaknya, misalnya tidak peduli terhadap belajar anak, mengabaikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, waktu belajar yang tidak teratur, minimnya perlengkapan belajar, tidak memantau perkembangan belajar anak sehingga tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar (Slameto, 2010: 61). Motivasi berpengaruh dalam belajar, karena motivasi sebagai penggerak atau mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, karena motivasi yang kuat/tinggi, maka tinggi pula hasil belajar. Sebaliknya jika motivasi rendah, maka rendah pula hasil belajarnya. Untuk itu, guru dan orang tua perlu mengetahui cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menduga apabila perhatian orang tua dan motivasi siswa yang baik, maka hasil belajar siswa akan tinggi. Namun sebaliknya apabila perhatian orang tua dan motivasi siswa kurang, maka hasil belajar siswa akan rendah. Untuk memperjelas kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas berikut ini disajikan skema alur berpikir yang menggambarkan hubungan variabel bebas dan variabel terkait.

Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:96), merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Jawaban dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Kegiatan penelitian yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama pada hipotesis kerjanya. Penelitian akan membuktikan hasil pengujian positif dan signifikan atau tidak. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan variabel bebas (X_1 , X_2) dengan variabel terikat (Y)

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan variabel bebas (X_1 , X_2) dengan variabel terikat (Y)

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

H_{o1} : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

Ha₂ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

Ho₂ : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

Ha₃ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

Ho₃ : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan pada bab IV, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

- a. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,752 dengan taraf signifikan 0,00.
- b. Sumbangan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,752 dengan kontribusi hubungan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- c. Berdasarkan data analisis statistik deskriptif maka diperoleh data bahwa perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS berada pada kategori kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran bagi :

5.2.1 Orang Tua dan Guru

Pendidikan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak, terutamanya untuk memenuhi kebutuhan psikis dan non psikis anak. Diantaranya yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tua dirumah. Karena perhatian orang tua dirumah cenderung kurang baik, sehingga anak rendah hasil belajarnya. Selain itu, diharapkan selain orang tua dirumah, dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih mendekati diri kepada orang tua siswa, agar terjalinnya komunikasi untuk mengetahui perkembangan anak dalam pelajaran khususnya pelajaran IPS.

5.2.2 Siswa

Diharapkan siswa dapat diberikan suatu motivasi baik itu oleh orang tua maupun guru, agar dapat memunculkan motivasi belajar, meskipun dalam mengembangkan motivasi terlihat bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama, namun dapat menjadikan anak tidak mudah dalam menyerah khususnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

5.2.3 Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bias dijadikan sebagai salah satu referensi atau adanya gambaran dalam memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama ataupun menggelar seminar, workshop, dan lain-lain, karena penelitian ini hanya berlaku di Sekolah Dasar Negeri Gugus Mawar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yang tidak dapat mewakili semua siswa yang ada di sekolah lain.

5.2.4 Sekolah

Diharapkan penelitian ini bias dijadikan sebagai salah satu sumber pertimbangan pendapat untuk mengembangkan kualitas sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arquero, Jose Luis. (2015). Vocation, motivation and approach to learning a comparative study. *Journal Emerald Insight*. 57(1): 13-30.
- Astuti, Puji Siwi dan Santy Handayani. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika. 2(1): 10-11.
- Bakar, Ramli. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School. *Journal of Asian Social Science*. 4(6): 731.
- Cook, David A dkk. (2018). Influencing Mindsets and Motivation in Procedural Skills Learning Two Randomized Studies. *Journal of Sungkal Education*. 00(00): 7.
- Darmawati, Joenita. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 1(1): 80.
- Dewi, Kartika Wahyu dan Eko Purwanti. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Minat Baca Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Febriana, Yunita dan Nanik Suryani. (2015). Pengaruh Fasilitas, Disiplin, Dan Motivasi Belajar Terhadap Kecepatan Mengetik Manual Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2): 283.
- Fauziah, Amni. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. 4(1): 53.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Handayani, Santy. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. 6(2): 145-147.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hastuti, Dian Nur Antika Eky. (2016). Implementasi Permainan Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPS di SD Kemuning Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Primere Educandum*. 6(1): 44.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(2): 114.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Endah Sri dan Arini Estiastuti. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 2.
- Leung, Janet T. Y dan Daniel T. L Shek. (2014). Parent-Adolescent Discrepancies in Perceived Parenting Characteristics and Adolescent Developmental Outcomes in Poor Chinese Families. *Journal Child Fam Stud*. 23(1): 208.
- Malawi, Ibadullah dan AA. Tristiar. (2016). Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo 1 Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan*. 120.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Reny dan Subkhan. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 220.
- Mutodi, Paul. (2014). The Impact of Parental Involvement on Student Performance A Case Study of a South African Secondary School. *Journal of Social Sciences*. 5(8): 288.

- Natawidjaja, Rohman. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Ningsih, Rita. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1): 74.
- Oktavianoro, Rio Intan, Munisah, dan Kurniana Bektiningsih. (2017). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(4): 254.
- Prabawa, Ari, I Ketut Dunia, dan Iyus Akhmad Haris. (2014). Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4. *Jurnal Pendidikan*. 4(1): 3-4.
- Prasiska, Rio, Hari Wahyono, dan Yohanes Hadi. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Efisiensi Dalam Berkonsumsi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tumpang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(1): 74.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purwindarini, Sertina Septi, Rulita Hendriyani, dan Sri Maryati. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Development and Clinical Psychology*. 3(1): 60.
- Putri, Anike dan Emilia Dewiwati Pelipa. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 1(1): 5.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rapah, Subroto dan Sutaryono. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Perubahan Konseptual (MPPK) Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Multikultural Siswa Sekolah Dasar Berlatar Belakang Monokultur. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 7(2): 182.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Retnowati, Fitri dan H. A . Zaenal Abidin. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 198.

- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Quantum Teaching Bagi Siswa Kelas IV. *Jurnal Primere Edukacandum*. 5(2): 260.
- Sadirman, A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline., & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Saputra, Adi Pria dan Putri Yanuarita. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(1): 42.
- Sari, Isnaning dan Esti Harini. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(3): 393-395.
- Sari, Maya Kartika. (2014). Pengaruh Media Peta Interaktif Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Primere Educandum*. 4(1): 70.
- Sari, Maya Kartika. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Melalui Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere Educandum*. 5(1): 93.
- Siregar, Eveline., & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sumiyati, Tri, Baso Amri, dan Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jurnal Mitra Sains*. 5(2): 90-93.
- Sundari, Lilis, Isa Ansori, dan Sri Susilaningsih. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 171-174.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Septyani, Erna Galuh. (2017). Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP-Se Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 96.
- Soegeng, A. Y dan Zuhrotun Nisa'. (2014). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. 4(2): 2.
- Taneo, Silvester Petrus dkk, 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV .Andi Offset.
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2): 184.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.